

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia
(APTEKINDO) 2018**

Tema:

**Revitalization of Technical and Vocational Education to Face
Industrial Revolution 4.0**

Surabaya, 11 – 14 Juli 2018

Pembicara:

Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P.
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Indonesia)

Michael Freiherr von Ungern – Sternberg
*Extraordinary and Plenipotentiary Ambassador of the Federal Republic of Germany to Indonesia, ASEAN
and Timor-Leste (Jerman)*

Prof. Dr. Wenny Rahayu
*Head of School of Engineering and Mathematical Sciences
La Trobe University Victoria (Australia)*

Prof. Dr. Muchlas Samani, M.Pd.
Rektor Universitas Negeri Surabaya periode 2010-2014 (Indonesia)



Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya
2018

PROSIDING SEMINAR NASIONAL Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia (APTEKINDO) 2018

Tema:

Revitalization of Technical and Vocational Education to Face Industrial Revolution 4.0

Steering Committee:

Prof. Dr. Warsono, M.S. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Sc.agr. Yuni Sri Rahayu, M.Si. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Ketut Prasetyo, M.S. (Universitas Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt. (Universitas Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Ekohariadi, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Muchlas Samani, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Harun Sitompul, M.Pd. (Universitas Negeri Medan)
Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T. (Universitas Negeri Padang)
Ernawati, Ph.D. (Universitas Negeri Padang)
Dr. Agus Dudung, M.Pd. (Universitas Negeri Jakarta)
Prof. Dr. M. Syaom Barliana (Universitas Pendidikan Indonesia)
Dr. Widarto, M.Pd. (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. Nur Qudus, M.T. (Universitas Negeri Semarang)
Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd. (Universitas Negeri Surakarta)
Dr. Andoko, S.T., M.T. (Universitas Negeri Malang)
Dr. I Gede Sudirta, S.Pd., M.Pd. (Universitas Pendidikan Ganesha)
Prof. Dr. Muh. Yahya, M.Eng. (Universitas Negeri Makassar)
Prof. Dr. Herry Sumual, M.Si. (Universitas Negeri Manado)
Moh. Hidayat Koniyo, S.T., M.Kom. (Universitas Negeri Gorontalo)
Dr. Debora, M.Pd. (Universitas Palangka Raya)
Dr. Made Parsa, M.Pd. (Universitas Nusa Cendana)
Dra. Yuli Heirina, M.Pd. (Universitas Syiah Kuala)
Prof. Dr. Drs. Ir. H. Kusnan, S.E., M.T., M.M. (Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)
Prof. Dr. Ir. Aisyah Endah Palupi, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)

Organizing Committee

Drs. Tri Wrahatnolo, M.T., M.Pd.
Dra. Juhrah Singke, M.Si. Puput Wanarti Rusimamto, S.T., M.T.
Rina Harimurti, S.Pd., M.T.
Hendra Wahyu Cahyaka, S.T.,M.T.
Drs. Budihardjo Achmadi H., M.Pd.
Wiyli Yustanti, S.Si.,M.Kom.
I Made Suartana, S.Kom., M.Kom.
Dodik Arwin Dermawan, S.ST., S.T., M.T.
Mahendra Widartono, S.T., M.T.
Rifqi Firmansyah, S.T., M.T.
Wahyu Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd.

Reza Rahmadian, S.ST., M.Eng.
Ricky Eka Putra, S. Kom., M.Kom.
Imami Arum Tri Rahayu, S.Pd.,M.Pd.
Amalia Ruhana, S.P., M.Ph.
Choirul Anna Nur Afifah, S.Pd, M.Si.
Yuyun Irawati, S.Pd., M.Pd.
Dwi Fatrianto, S.Kom, M.Kom.
Rahardian Bisma, S.Kom, M.Kom.
Ibnu Febri Kurniawan, S.Kom, M.Kom.
Widi Aribowo, S.T., M.T.
Yeni Anistyasari, S.Pd., M.Kom.

Editor:

Arie Wardhono, ST., M.MT., MT., Ph.D.
Dr. Lilik Anifah, S.T., M.T
Dr. Mutimmatul Faidah, M. Ag.

Reviewer:

Prof. Dr. Ekohariadi, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Suparji, S. Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Mochamad Cholik, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Eng. Asep Bayu Dani Nandiyanto. S.T., M.Eng. (Universitas Pendidikan Indonesia)
Dr. Ana, M.Pd. . (Universitas Pendidikan Indonesia)
Prof. Dr. Henita Rahmayanti, M.Si. (Universitas Negeri Jakarta)
Dr. Eng. Agus Setiawan, M.Si. (Universitas Pendidikan Indonesia)
Prof. Herman Dwi Surjono, M.Sc., Ph.D. (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. Putu Sudira, M.P. (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. Dwi Widjonarko (Universitas Negeri Semarang)
Dr. Eko Suprpto (Universitas Negeri Semarang)
Prof. Dr. Amat Mukadis (Universitas Negeri Malang)
Prof. Dr. Waras Kamdi (Universitas Negeri Malang)
Prof. Dr. Gufran D. Dirawan, E.MD. (Universitas Negeri Makasar)
Prof. Dr. Spto Haryoko, M.Pd. (Universitas Negeri Makasar)
Prof. Dr. Nizwardi Jalinus M.Ed. (Universitas Negeri Padang, Indonesia)
Prof. Dr. Efendi Napitupulu, M.Pd. (Universitas Negeri Medan, Indonesia)
Prof. Dr. Sumarno, M.Pd. (Universitas Negeri Medan, Indonesia)
Prof. Dr. Sanggam R.I. Manalu, M.Pd. (Universitas Palangkaraya)
Prof. Dr. Muh. Nur (Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)
Prof. Dr. Munoto, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)
Prof. Dr. Ismet Basuki, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)
Dr. M. Bruri Triyono, M.Pd. (Universitas Negeri Yogyakarta)
Prof. Dr. Supari Muslim, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)
Prof. Dr. Luthfiyah Nurlaela, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)
Prof. Dr. E. Titiek Winanti, MS. (Universitas Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Ir. I Wayan Susila, M.T. (Universitas Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Bambang Suprianto, MT. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Rita Ismawati, M.Kes. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Mutimmatul Faidah, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
Khairuddin, S.T., M.T., Ph.D. (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. Sri Handayani, M.Kes. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Maspiyah, M.Kes. (Universitas Negeri Surabaya)

Arie Wardhono, M.MT., MT., Ph.D. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Nanik Estidarsani, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Lilik Anifah, MT. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Ratna Wardani, MT. . (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. I.G.P. Asto B., MT. (Universitas Negeri Surabaya)
Yeni Anistyasari, S.Pd., M.Kom. (Universitas Negeri Surabaya)
I Made Suartana, S.Kom., M.Kom. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Meini Sondang, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Fatchul Arifin, MT. . (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. H. Hakkun Elmunyah, ST., MT. (Universitas Negeri Malang)
Aji Prasetya Wibawa, S.T., M.M.T., Ph.D. (Universitas Negeri Malang)
Eppy Yundra, MT., Ph.D. (Universitas Negeri Surabaya)
Unit Three Kartini, MT., Ph.D. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Euis Ismayati, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Tri Rijanto, M.Pd., MT. (Universitas Negeri Surabaya)
Rooselyna Ekawati, Ph.D. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Elly Matul Imah, MT. (Universitas Negeri Surabaya)
Syafi'ul Anam, Ph.D. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Muhaji, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Theodorus Wiyanto, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Djoko Suwito, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. I Made Arsana, MT. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Grummy A. Wailandouw, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Suryanto, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Kata Pengantar	v
Sambutan Rektor	vi
Sambutan Ketua Aptekindo /Dekan Fakultas Teknik	viii
Sambutan Ketua Panitia	x
Daftar Isi	xii
Subtema 1: Kompetensi dan Profesi Guru Teknologi dan Vokasi	
MANFAAT MULTIMEDIA ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PEMECAHAN MASALAH MATERI DIAGRAM FASA PADA MATA KULIAH MATERIAL TEKNIK DITINJAU DARI KELOMPOK UNGGUL DAN RENDAH <i>Bambang Darmawan, Mumu Komaro, G Vavian</i> <i>Universitas Pendidikan Indonesia</i>	N1-1-1
PERANCANGAN MEDIA FILM KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI DAN MEMELIHARA SISTEM REM DAN KOMPONENNYA <i>Donny Fernandez, Andrizal Andrizal, Aris Hidayat</i> <i>Universitas Negeri Padang</i>	N1-2-1
PENGARUH LAMA WAKTU PENCELUPAN TERHADAP WARNA YANG DIHASILKAN DARI PENCELUPAN BAHAN SUTERA MENGGUNAKAN ZAT WARNA ALAM EKSTRAK CODIAEUM VARIEGATUM DENGAN MORDAN CITRUS AURANTIFOLIA <i>Adriani</i> <i>Universitas Negeri Padang</i>	N1-3-1
KONSEPTUAL MODEL PENGEMBANGAN KEPROFESIONALITASAN GURU KEJURUAN SMK <i>Muksin</i> <i>Universitas Negeri Jakarta</i>	N1-4-1
RESPON MENSIASATI SUSAHNYA MATERI HITUNGAN DENGAN MULTIMEDIA ANIMASI PADA MATERI DIAGRAM FASA MATA KULIAH MATERIAL TEKNIK <i>Mumu Komaro, Ariyano Ariyano, Amay Suherman, Andi Herdiansyah</i> <i>Universitas Pendidikan Indonesia</i>	N1-5-1
PENGEMBANGAN ELEMEN SOAL PILIHAN GANDA PADA <i>TEMPLATE WEB</i> PEMBELAJARAN BERBASIS <i>ONE PAGE DESIGN</i> <i>Yuliatri Sastra Wijaya</i> <i>Universitas Negeri Jakarta</i>	N1-6-1

HUBUNGAHN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK KARTIKA XX.2 PALOPO <i>Haruna HL</i> <i>Universitas Negeri Makassar</i>	N1-7-1
MANAJEMEN PEMBELAJARAN TEKNOLOGI PADA PROGRAM PELATIHAN MEKANIK DAN FITTER DEPARTEMEN MAINTENANCE SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL <i>Asep Setiadi Husen, Kamin Sumardi, Dinn Wahyudin</i> <i>Universitas Pendidikan Indonesia</i>	N1-8-1
MODEL IMPLEMENTASI PROJECT.BASED LEARNING UNTUK PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU PROFESIONAL PENDIDIKAN TEKNIK MESIN (STUDI EKSPERIMEN PADA MAHASISWA KELOMPOK BIDANG KEAHLIAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FPTK UPI) <i>Iwa Kuntadi, As'ari Djohar</i> <i>Universitas Pendidikan Indonesia</i>	N1-9-1
PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 <i>Heri Yudiono</i> <i>Universitas Negeri Semarang</i>	N1-10-1
KESIAPAN MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNY DALAM MENGHADAPI GLOBASISASI DAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN <i>Widarto, Muhamad Ali, Agus Santoso, Badraningsih Lastariwati</i> <i>Universitas Negeri Yogyakarta</i>	N1-11-1
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA DI SMK MUHAMMADIYAH PADANG <i>Aswardi, Elfizon, Doly Andhika Putra</i> <i>Universitas Negeri Padang</i>	N1-12-1
POLA PENDETEKSIAN KETIDAKWAJARAN SEKOR TES OBYEKTIF PILIHAN GANDA MENGGUNAKAN METODA DONLON DAN FISHER <i>Erdawaty Kamaruddin</i> <i>Universitas Negeri Jakarta</i>	N1-13-1
IMPLEMENTASI KKNi (KOMPETENSI DAN KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA) PADA KURIKULUM PENDIDIKAN VOKASIONAL DALAM KETERSERAPAN TENAGA KERJA LULUSAN TATA RIAS UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA <i>Sitti Nursetiawati Soemino</i> <i>Universitas Negeri Jakarta</i>	N1-14-1
PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BERBANTUAN KOMPUTER (CAD – COMPUTER AIDED DESIGN) <i>Triono Subagio, Nur Qudus, Rodia Syamwil</i>	N1-15-1

<i>Universitas Negeri Semarang</i> PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PROFESI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN <i>Djafar Wonggo</i> <i>Universitas Negeri Manado</i>	N1-16-1
IDENTIFIKASI KEBUTUHAN ATRIBUT SOFT SKILLS YANG RELEVAN UNTUK MENDUKUNG PENINGKATAN KOMPETENSI CALON GURU SMK YANG SIMULTAN <i>Muhammad Amin</i> <i>Universitas Negeri Medan</i>	N1-17-1
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAHASISWA <i>Erli Mutiara</i> <i>Universitas Negeri Medan</i>	N1-18-1
ANALISIS KOMPETENSI DAN KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN <i>S. Sriadhi, R. Restu, W.R.Adhitya</i> <i>Universitas Negeri Medan</i>	N1-19-1
POTRET PENGEMBANGAN GURU PROFESIONAL SMK DI KOTA TOMOHON <i>Nontje Sangi, Luckie Sojow, dan Telly Tangkere</i> <i>Universitas Negeri Manado</i>	N1-20-1
MODEL IMPLEMENTASI PROJECT-BASED LEARNING UNTUK Penguatan KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU PROFESIONAL PENDIDIKAN TEKNIK MESIN (STUDI EKSPERIMEN PADA MAHASISWA KELOMPOK BIDANG KEAHLIAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FPTK UPI) <i>Iwa Kuntadi, As'ari Djohar</i> <i>Universitas Pendidikan Indonesia</i>	N1-21-1

Subtema 2: Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Vokasi

EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN SISTEM GANDA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI SULAWESI SELATAN <i>Hamzah Nur, Slamet Widodo</i> <i>Universitas Negeri Makassar</i>	N2-1-1
KAJIAN KURIKULUM PENDIDIKAN YANG BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK MENGHASILKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG PROFESIONAL DI INDUSTRI <i>Irzal</i> <i>Universitas Negeri Padang</i>	N2-2-1
PROGRAM STUDI PKK MENYIAPKAN GURU MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN <i>Dyah Nurani Setyaningsih, Atiek Zahrulianingdyah</i> <i>Universitas Negeri Semarang</i>	N2-3-1

Identifikasi Kebutuhan Atribut Soft Skills yang Relevan untuk Mendukung Peningkatan Kompetensi Calon Guru SMK yang Simultan

Muhammad Amin^{1,a)}

¹⁾ *Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik UNIMED*

^{a)} *aminunimed@unimed.ac.id*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan atribut soft skills baik yang bersifat generik maupun yang bersifat spesifik yang relevan untuk diintegrasikan pada program perkuliahan di lingkungan Pendidikan Teknik Elektro. Atribut soft skills yang ditemukan diharapkan dapat menjadi suplemen dalam kegiatan perkuliahan dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang simultan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan: (1) mengidentifikasi jenis atribut soft skills yang berbasis pada budaya lokal, yang bersumber dari 6 pilar pendidikan karakter unimed, serta atribut yang bersumber dari hasil kajian intrnasional; (2) melakukan kajian dan pengelompokan terhadap seluruh atribut yang bersifat generik dan bersifat spesifik; (3) mengidentifikasi karakteristik matakuliah, khususnya yang berkaitan dengan tujuan dan rencana aktivitas perkuliahan; (4) melakukan kajian terhadap relevansi antara tujuan dan kegiatan perkuliahan dengan atribut yang dapat diintegrasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 85 atribut yang bersifat generik dan 59 yang bersifat spesifik relevan untuk dipetakan, didistribusikan, dan dilatihkan pada masing-masing mata kuliah sesuai dengan karakteristiknya agar mahasiswa calon guru dapat memperoleh kompetensi yang simultan sesuai dengan standar kompetensi guru.

PENDAHULUAN

Keterbatasan yang dirasakan dalam pembinaan calon guru yang kompeten, dan guru yang memiliki karakter pada saat ini sudah menjadi kebutuhan untuk segera dilakukan perbaikan dan pembenahan dengan segera, karena guru merupakan ujung tombak bagi pembangunan manusia yang berkualitas. Secara rinci dalam PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, ditegaskan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. Fakta menunjukkan saat ini bahwa calon guru lulusan perguruan tinggi, harus mengikuti pendidikan profesi untuk memperoleh sertifikat pendidik, baru bisa dianggap profesional, yang artinya bahwa lulusan perguruan tinggi dianggap belum profesional. Memang harus diakui bahwa sistem dan proses pembelajaran yang dilakukan bagi calon guru, masih terbelit dengan aktivitas rutin yang kurang cermat, hal ini dapat dilihat dari praktek pembelajaran yang kurang menumbuhkan kreativitas mahasiswa, lemahnya tanggung jawab mahasiswa, dan bahkan cenderung menanamkan sifat ketergantungan. Kemandirian, kepekaan, dan kepedulian sosial mahasiswa juga kurang berkembang, sehingga proses pendidikan yang dilakukan tidak dapat melahirkan lulusan yang kreatif, bermutu, berdaya saing, bersinergi, dan bermoral.

Permasalahan penyelenggaraan pendidikan calon guru menjadi lebih kompleks jika ditinjau pada proses pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan. Selain terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, lemahnya kemampuan dosen, dan juga proses pembelajaran yang dilakukan dengan melepaskan mahasiswa dari lingkungan sosialnya. Kondisi ini menyebabkan pendidikan dimanfaatkan hanya menjadi formalitas dan mencari legalitas persyaratan untuk mencari pekerjaan sebagai fokus utama, sedangkan pengetahuan, keterampilan, kepribadian menjadi dikesampingkan. Kondisi ini sangat berbahaya jika menjadi kebiasaan dan menjadi budaya yang tidak diinginkan. Fakta yang terlihat pada proses sertifikasi guru saat ini, dimana setelah selesai proses sertifikasi, maka sejumlah guru yang sudah memiliki sertifikasi kembali seperti biasa, tanpa menunjukkan profesionalisme yang diharapkan

Berdasarkan fakta dan kondisi pendidikan saat ini, beberapa ahli dan pengamat pendidikan menilai bahwa krisis yang melanda bangsa Indonesia merupakan krisis multidimensi yang sentralnya berada pada kemerosotan moral, dimana kepercayaan semakin luntur, nilai saling menghormati menjadi tidak penting, bahkan nasehat atau petunjuk agama kadang-kadang dianggap tidak berguna. Bahkan menurut Azra (2001:25) pendidikan pada dasarnya bertugas mengembangkan setidaknya lima bentuk kecerdasan yaitu: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan moral. Berdasarkan pandangan ini kelihatan bahwa jika kelima kecerdasan itu dikembangkan secara simultan, dan berhasil dilaksanakan dengan baik, maka

akan mampu menghasilkan lulusan yang bukan hanya cerdas secara intelektual berupa hard skills, tetapi juga memiliki soft skills. Namun menurut Sailah (2008:9) bahwa di perguruan tinggi atau sistem pendidikan kita saat ini, soft skills hanya diberikan rata-rata 10% saja dalam kurikulum. Kondisi ini membuktikan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru secara simultan melalui pendidikan tinggi belum dapat dicapai secara maksimal. Dengan demikian untuk menghasilkan guru masa depan yang baik, selain harus dibekali dengan kemampuan intelektual, juga mestinya dibekali dengan kemampuan non intelektual yang berkenaan dengan soft skills baik yang terkait dengan manajemen interpersonal maupun intrapersonal, agar guru dapat menularkan pada peserta didik yang diajar. Memang harus diakui bahwa sistem dan proses pembelajaran yang dilakukan bagi calon guru, masih terbelit dengan aktivitas rutin yang kurang cermat, hal ini dapat dilihat dari praktek pembelajaran yang kurang menumbuhkan kreativitas siswa, lemahnya tanggung jawab siswa, dan bahkan cenderung menanamkan sifat ketergantungan. Kemandirian, kepekaan, dan kepedulian sosial siswa juga kurang berkembang, sehingga proses pendidikan yang dilakukan tidak dapat melahirkan lulusan yang kreatif, bermutu, berdaya saing, bersinergi, dan bermoral.

Menurut Zamroni (2000:1) bahwa pendidikan saat ini cenderung hanya menjadi sarana stratifikasi sosial, dan sistem persekolahan hanya mentransfer kepada peserta didik apa yang disebut sebagai dead knowledge, yaitu pengetahuan yang terlalu terpusat pada buku, sehingga bagaimana dipisahkan dari akar sumber dan aplikasinya. Argumen senada yang diutarakan Samani (2010 : 30) dengan menyebutnya sebagai pendidikan yang tidak membumi, dimana pendidikan yang dilakukan tidak terkait dengan aspek-aspek kehidupan nyata yang dihadapi oleh siswa yang belajar. Hal itu terjadi karena nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat asli yang memiliki nilai kearifan lokal sering diabaikan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Kondisi ini semakin menyulitkan karena struktur kurikulum kurang mengakomodasi isi pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran budi pekerti, sehingga aspek kepribadian peserta didik semakin terabaikan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa indeks prestasi yang diperoleh belum mencerminkan performa yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Indikasi lemahnya kinerja mahasiswa terlihat pada aktivitas praktek kerja lapangan maupun ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kampus. Kondisi ini menunjukkan terjadinya ketidakseimbangan kompetensi yang diperoleh mahasiswa calon guru, sehingga kemampuan kognitif lebih dominan dari kemampuan yang lain. Kondisi ini juga terkait dengan lemahnya proses pembelajaran dan teknik evaluasi yang digunakan sebagai ukuran prestasi mahasiswa.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka permasalahan pembinaan calon guru SMK menjadi permasalahan aktual yang dihadapi pada lembaga pendidikan keguruan saat ini, karena kompetensi mahasiswa cenderung lebih menonjol pada kompetensi pedagogik dan profesionalnya sedangkan kompetensi kepribadian dan sosial masih sangat tertinggal. Kondisi ini menjadi tidak relevan dengan sasaran Universitas Negeri Medan yang menyanggah "The character building University". Selain itu, pencapaian 6 pilar karakter yang menjadi sasaran menjadi sulit untuk dicapai, oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi dan karakter bagi mahasiswa calon guru diperlukan upaya dan tindakan yang nyata dalam bentuk pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan model pembelajaran integratif yang relevan pada kegiatan pembelajaran agar mendukung pencapaian pilar pendidikan karakter yang dikembangkan di UNIMED. Model pembelajaran integratif yang dibutuhkan harus sesuai dengan karakteristik matakuliah yang ditempuh oleh mahasiswa calon guru, sehingga kompetensi calon guru menjadi simultan antara kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kompetensi kepribadian.

Telah disadari bahwa pembinaan calon guru SMK yang selama ini yang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan berupa hard skills, ternyata tidak cukup ampuh dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu aspek peningkatan soft skills bagi calon guru juga sangat diperlukan sebagai bagian dari proses pembelajaran agar terjadi pembiasaan bagi mahasiswa sebagai calon guru. Pembiasaan yang dilakukan sebagai efek proses pembelajaran akan menjadi karakter bagi mahasiswa. Untuk melakukan pembelajaran dengan soft skills, maka perlu ada model pembelajaran integratif yang relevan dalam kegiatan perkuliahan. Namun perlu disadari bahwa atribut soft skills cukup variatif, dan karakteristik mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa juga beragam, sehingga diperlukan upaya-upaya yang maksimal dalam mengembangkan model pembelajaran yang relevan dan mendukung pilar pendidikan karakter UNIMED.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian survey. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi jenis atribut soft skills, melakukan kajian dan pengelompokan terhadap seluruh atribut yang bersifat generik dan bersifat spesifik, mengidentifikasi karakteristik matakuliah, dan melakukan kajian terhadap relevansi antara tujuan dan kegiatan perkuliahan dengan atribut yang dapat diintegrasikan. Kegiatan mengidentifikasi atribut soft skills dilakukan dengan cara mengidentifikasi seluruh atribut yang bersumber dari: Atribut berbasis budaya lokal, (2) atribut yang bersumber dari 6 pilar pendidikan karakter UNIMED, dan (3) atribut yang bersumber dari hasil kajian internasional. Selanjutnya kegiatan kajian dan pengelompokan atribut

yang ditemukan, dilakukan untuk memilah jenis atribut yang bersifat generik dan atribut yang bersifat spesifik. Pengelompokan atribut dilakukan berdasarkan karakteristiknya dan selanjutnya mengidentifikasi bagian-bagian spesifik yang relevan dengan setiap atribut.

Kegiatan mengidentifikasi karakteristik mata kuliah yang akan diikuti mahasiswa selama proses perkuliahan, dilakukan dengan mengidentifikasi aspek tujuan dan aktivitas perkuliahan yang direncanakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi sebagai dasar dalam menyesuaikan dan memetakan atribut soft skills yang akan diintegrasikan pada masing-masing mata kuliah. Hasil pemetaan setiap atribut yang dianggap relevan dengan masing-masing mata kuliah, selanjutnya dilakukan kajian tingkat relevansi masing-masing atribut. Responden yang terlibat dalam kajian ini terdiri dari 32 dosen dan 85 mahasiswa semester akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi atribut soft skills yang bersumber dari budaya lokal Sumatera Utara ditemukan terdapat 11 jenis atribut yang bersifat generik dan empat atribut yang bersifat spesifik. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan melalui kelompok-kelompok etnis yang berada di Sumatera Utara dirumuskan 11 atribut soft skills yang paling relevan dan bersifat generik antara lain: (1) religius, (2) disiplin, (3) visioner, (4) kerjsama, (5) kepemimpinan dan organisasi, (6) beradaptasi/fleksibel, (7) toleran/bersahabat, (8) percaya diri, (9) peduli, (10) melayani, dan (11) jujur. Hasil tersebut merupakan hasil pengkajian terhadap atribut yang relevan bagi calon guru SMK di wilayah Sumatera Utara. Hasil penelusuran dan pengkajian terhadap 11 atribut yang bersifat generik tersebut diperoleh sejumlah 29 atribut yang bersifat spesifik.

Selain dari 11 atribut yang bersifat generik, juga diperoleh empat atribut soft skills yang bersifat spesifik yakni (1) komunikasi lisan, (2) komunikasi tulis, (3) pemecahan masalah, (4) tanggung jawab dalam bekerja. Keempat atribut tersebut juga merupakan hasil pengkajian terhadap atribut yang relevan bagi calon guru SMK di wilayah Sumatera Utara. Seluruh atribut yang diperoleh relevan sebagai suplemen yang akan diintegrasikan pada setiap mata kuliah yang sesuai.

Hasil pengkajian terhadap 6 pilar karakter UNIMED diperoleh 6 atribut yang bersifat generik, dan masing-masing memiliki penjabaran atribut yang bersifat spesifik sehingga diperoleh sejumlah 26 atribut. Enam pilar karakter yang dibangun Lembaga Unimed terdiri dari: dipercaya, menghormati, memelihara keadilan, peduli, bertanggungjawab, dan kewargaan. Seluruh atribut tersebut harusnya tercermin pada diri mahasiswa Unimed, sehingga mahasiswa yang kuliah di unimed mestinya dapat dipercaya, mampu menghormati orang lain, bisa menjaga keadilan, memiliki kepedulian terhadap sesama, bertanggung jawab atas dirinya serta tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

Hasil kajian yang dilakukan Spencer & Spencer (1993:34) terdapat 19 macam soft skill yaitu: Achievement orientation, concern for order and quality, initiative, information seeking, interpersonal understanding, customer service orientation, impact and influence, organization awareness, relationship building, developing others, directiveness, teamwork and cooperation, team leadership, analytical thinking, conceptual thinking, self control, self confidence, flexibility, organizational commitment. Selanjutnya hasil kajian Ramesh (2010:5) mengelompokkan soft skills menjadi tiga kelompok yang meliputi attitude, communication, dan etiquette, yang diyakini sebagai aspek tiga dimensi yang sangat penting dalam soft skills dan selanjutnya disingkat menjadi ACE. Attitude merupakan bagian yang berkaitan dengan kepemilikan mental yang benar yang digunakan untuk berinteraksi dengan manusia dan lingkungan, seangkan komunikasi merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sikap dan keyakinan secara efektif melalui berbagai bentuk komunikasi. Etiquette merupakan aturan umum yang diterima secara menyeluruh, berupa norma-norma yang harus diikuti untuk mencapai komunikasi yang efektif.

Soft skills pada lembaga pendidikan tinggi di Malaysia (Shakir 2009:310) juga menggunakan sejumlah atribut soft skills yang dikeluarkan oleh Menteri of Higher Education Malaysia tahun 2006 yang menjadi panduan dan fokus pelaksanaan soft skills di Malaysia antara lain: (1) keterampilan komunikasi, (2) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (3) kerja sama, (4) keterampilan belajar seumur hidup dan manajemen informasi, (5) keterampilan kewirausahaan, (6) etika dan moral profesi, dan (7) keterampilan kepemimpinan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada, ada 23 atribut softskills yang dominan di lapangan kerja (Sailah 2008:18). Ke 23 atribut tersebut diurut berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja, yaitu:

- | | | |
|---------------------|-----------------------------|--------------------------|
| 1. Inisiatif | 9. Komunikasi lisan | 17. Fleksibel |
| 2. Etika/integritas | 10. Kreatif | 18. Kerja dalam tim |
| 3. Berfikir kritis | 11. Kemampuan analitis | 19. Mandiri |
| 4. Kemauan belajar | 12. Dapat mengatasi stres | 20. Mendengarkan |
| 5. Komitmen | 13. Manajemen diri | 21. Tangguh |
| 6. Motivasi | 14. Menyelesaikan persoalan | 22. Berargumentasi logis |
| 7. Bersemangat | 15. Dapat meringkas | 23. Manajemen waktu |

8. Dapat diandalkan 16. Berkoperasi

Selanjutnya jika tinjauan soft skills dirahkan pada pengelompokan interpersonal dan intrapersonal, maka atribut soft skills dapat ditemukan dari kedua kelompok tersebut seperti yang di tuliskan Sailah (2008:19) seperti berikut:

Atribut Intrapersonal Skill	Atribut Interpersonal Skill
▪ Transforming Character	▪ Communication skills
▪ Transforming Beliefs	▪ Relationship building
▪ Change management	▪ Motivation skills
▪ Stress management	▪ Leadership skills
▪ Time management	▪ Self-marketing skills
▪ Creative thinking processes	▪ Negotiation skills
▪ Goal setting & life purpose	▪ Presentation skills
▪ Accelerated learning techniques	▪ Public speaking skills

Berdasarkan kajian sumber atribut soft skills tersebut, terlihat bahwa cukup banyak atribut yang sudah dapat untuk diintegrasikan dan dilatihkan pada mahasiswa calon guru guna menghasilkan kompetensi guru yang simultan. Berdasarkan hasil kajian terhadap tingkat relevansi masing-masing atribut, ditemukan bahwa seluruh atribut dinyatakan relevan untuk dijadikan sebagai suplemen pada perkuliahan, sehingga secara keseluruhan layak untuk dipetakan dan didistribusikan pada masing-masing mata kuliah yang ditemuoh mahasiswa sesuai dengan karakteristik mata kuliah. Secara keseluruhan jumlah atribut yang akan didistribusikan dan dipetakan pada setiap mata kuliah yang akan ditempuh mahasiswa terlihat pada Tabel 1.

TABEL 1. Jumlah Atribut Soft Skills yang Diidentifikasi Berdasarkan Sumber

No	Sumber Kajian	Jumlah Atribut berdasarkan Sifat	
		Generik	Spesifik
1	Buadaya Lokal Sumatera Utara	11	33
2	Pilar Pendidikan Karakter UNIMED	6	26
3	Spencer & Spencer (1993)	19	
4	Ramesh (2010)	3	
5	Ministeri of Higher Education Malaysia (2006)	7	
6	Hasil Penelitian di Inggris, Amerika dan Kanada	23	
7	Sailah (2008)	16	
	Jumlah	85	59

Dari sejumlah atribut soft skills yang telah diidentifikasi dan dibahas diatas dapat dilihat bahwa banyak diantara atribut tersebut ternyata belum pernah dilatihkan dalam suasana belajar yang dikembangkan dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Dunia pendidikan tinggi di Indonesia termasuk pendidikan calon guru, ternyata lebih banyak fokus pada pengembangan hard skills saja, bahkan menurut Saillah (2008) bahwa 90 persen yang didapat seorang mahasiswa di perguruan tinggi adalah hard skills dan hanya 10 persennya yang berupa soft skills, padahal berdasarkan dari pembahasan diatas ternyata yang lebih dominan dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam dunia kerja adalah soft skills-nya. Pada kondisi lain menunjukkan bahwa pihak dunia kerja menginginkan kemampuan soft skills bagi lulusan pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu tentu diperlukan upaya untuk mengakomodasi kondisi yang dikehendaki pengguna lulusan melalui merubah kurikulum ataupun merekonstruksi isi kurikulum dengan mengakomodasi nilai-nilai softs kills untuk dapat dimasukkan dalam kurikulum yang ada dalam perguruan tinggi saat ini. Upaya atau langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan nilai-nilai soft skills di Perguruan tinggi terutama pada pendidikan calon guru adalah mengintegrasikan soft skills dalam pembelajaran. Hal ini bisa dimulai dari pemahaman yang sama bahwa soft skills tidak bisa diajarkan secara instruksional dikelas dalam bentuk mata kuliah tertentu akan tetapi soft skills bisa ditanamkan lewat pemahaman akan nilai-nilai melalui hidden curriculum teacher models, visi perguruan tinggi serta kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa yang mempunyai nilai positif yang pada akhirnya akan menghasilkan karakter mahasiswa yang memiliki hard skills dan soft skills yang memadai sehingga siap menghadapi dunia kerja.

Pola pengembangan softskills pada pendidikan calon guru dapat dimulai dari upaya untuk menyepakati kembali nilai-nilai apa (university/department values) yang akan ditanamkan kepada mahasiswa di jurusan tertentu. misalnya disepakati nilai-nilai yang akan ditanamkan adalah kedisiplinan, kejujuran, kerjasama, keterbukaan, kreatifitas yang tinggi, inisiatif dan lain-lain, maka harus ada upaya untuk menanamkan nilai-nilai ini dalam proses belajar mengajar dan pengembangan suasana akademik yang berlaku di lingkungan prodi. Nilai-nilai ini harus disepakati bersama dan dilakukan bersama oleh civitas akademika. Untuk menghasilkan hasil yang diharapkan sebaiknya ada role models yang bisa dijadikan acuan oleh semua civitas akademika.

Proses interaksi antara dosen dan mahasiswa dikelas adalah kesempatan yang paling besar untuk menanamkan nilai-nilai soft skills kepada mahasiswa, ini bisa dilakukan dengan membiasakan mahasiswa untuk lebih banyak berkomunikasi dengan dosen, disiplin dalam mematuhi tata tertib, dan lain-lain, tentunya ini bisa dilakukan dengan menjadikan dosen itu sendiri sebagai teachers model yang memang bisa dicontoh oleh mahasiswa. Selanjutnya dalam proses interaksi ini konsep student center learning (SCL) juga bisa diterapkan dimana mahasiswa diharapkan untuk lebih kreatif dan inisiatif dalam mencari bahan kuliah, bertanya dan berinteraksi dengan yang lain.

Proses pemberian assignment dikelas juga bisa dirancang sedemikian rupa sehingga mahasiswa bisa menilai sendiri apa yang mereka kerjakan, atau mahasiswa dapat bekerjasama dalam tim untuk mengerjakan tugas secara bersama dengan pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas diantara mereka sendiri. Selain itu proses mendesain aturan dikelas juga bisa dilakukan sedemikian rupa sehingga nilai-nilai soft skills dapat diterapkan di Jurusan.

Pembelajaran soft skills dengan memadukan atribut soft skills pada hard skills dapat dilakukan dengan berbagai cara, bahkan menurut Fogarty (2009:10) menjelaskan bahwa terdapat tiga model pengintegrasian dalam satu disiplin yaitu model fragmented, model connected, dan model nested. Model connected merupakan model kurikulum yang menggunakan keterkaitan setiap subjek dan materi ajar. Integrasi soft skills dengan menggunakan model fragmented akan memungkinkan pengintegrasian atribut yang banyak, karena memungkinkan untuk dibagi-bagi pada beberapa subject matter. Penerapan integrasi soft skills dengan model connected akan lebih bermakna bagi penguatan hard skills. Sedangkan model nested berorientasi pada pencapaian multiple skills dan multiple target. Dengan model nested ini, maka pembelajaran soft skills akan mudah dicapai, karena soft skills terintegrasikan secara tidak dipaksa. Model nested memungkinkan kegiatan pembelajaran termuat soft skills dan terukur melalui target pembelajaran.

Soft skills bukanlah suatu materi mata kuliah, tetapi suatu aspek-aspek kehidupan yang harus dimiliki mahasiswa yang dapat diperoleh dari pengalaman yang sudah pernah dilakukan. Soft skills yang dianggap sebagai generik skill oleh Muslim dkk (2012, 760) merupakan keterampilan yang memberikan penekanan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dibutuhkan Negara. Oleh karena itu soft skills harus dapat digali, dipupuk, dan dibiasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hasil kajian Beard, Schwieger, & Surendran (2008:229) memberikan informasi bahwa pengguna lulusan menghendaki penggunaan model pembelajaran yang menggabungkan aspek soft skills dan penilaiannya dalam kurikulum lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar lulusan memiliki soft skills dan keterampilan kerja yang relevan. Secara praktik integrasi soft skills ke dalam hard skills dapat dilakukan melalui topik atau unit materi yang dikembangkan dari inti mata kuliah yang menjadi induk integrasi. Atribut yang diintegrasikan tentu saja merupakan atribut yang relevan dengan temuan-temuan dan memungkinkan untuk dicapai. Pembelajaran soft skills merupakan bagian dari upaya untuk membentuk kepribadian, oleh karena itu memerlukan proses yang berkelanjutan sebagai proses pembudayaan. Kapp dan Hamilton (2006:2) menekankan bahwa pembelajaran soft skills memerlukan pengorganisasian belajar jangka panjang agar dapat mencapai tahap sukses. Setiap metode pembelajaran spesifik untuk mencapai kompetensi tertentu, sehingga boleh jadi jenis atribut yang diintegrasikan dan cara pembelajaran satu mata kuliah tidak sesuai jika diterapkan untuk mata kuliah lainnya, oleh karena itu kreativitas dosen dalam memotivasi mahasiswa sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan perkuliahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan paparan pada bagian pembahasan, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 85 jenis atribut yang bersifat generik dan 59 atribut yang bersifat spesifik relevan untuk dipetakan, didistribusikan, dan dilatihkan pada setiap mata kuliah agar kompetensi mahasiswa calon guru memiliki kompetensi yang simultan sesuai dengan standar kompetensi guru.
2. Untuk melakukan penyesuaian dan penyetaraan agar kompetensi calon guru dapat simultan dan sesuai kebutuhan, diperlukan adanya penguatan pada aspek soft skills bagi mahasiswa calon guru yang dilakukan secara sistematis.

3. Lembaga pendidikan calon guru vokasi perlu untuk melakukan pembelajaran yang dapat memberikan penguatan soft skills pada kurikulum dengan cara mengintegrasikan atribut soft skills pada kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan hard skills dan soft skills dapat diperoleh secara simultan. Dosen memiliki peran penting dalam kegiatan ini, sehingga diperlukan pelatihan-pelatihan dalam penerapannya. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan, diperlukan langkah-langkah strategis yang memungkinkan lulusan mampu melakukan pekerjaan dengan baik tanpa mengalami kesulitan maupun hambatan.
4. Untuk mengintegrasikan soft skills dalam pembelajaran, maka dosen memerlukan panduan yang terkait dengan jenis atribut soft skills yang akan dikembangkan pada mata kuliah yang diampu sesuai karakteristik matakuliah, serta dukungan lembaga dalam penyelenggaraan pembelajaran.
5. Lembaga pendidikan perlu untuk melakukan tindakan-tindakan penyesuaian dengan kebijakan yang mengarah pada penguatan kurikulum yang berbentuk soft skills sesuai kebutuhan calon guru. Kebijakan dapat dalam bentuk pengembangan model pembelajaran, memfasilitasi, serta memberikan dukungan terhadap dosen yang melakukan pembelajaran yang menggunakan atribut soft skills.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas persetujuan dan penyediaan anggaran pelaksanaan penelitian ini dalam skema sosial humaniora, seni budaya, pendidikan desk study dalam negeri. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

REFERENSI

1. Azra, A., Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti : Membangun Kembali Moral Bangsa. In *Mimbar pendidikan* No. 1, Tahun XX , 2001, pp. 24 – 29.
2. Beard, D., Schwieger, D., & Surendran, K. Integrating Soft Skills Assessment through University, College, and Programmatic Efforts at an AACSB Accredited Institution. *Journal of Information Systems Education*, 2008, Vol. 19(2), pp. 229-240.
3. Forgarty, R. How to integrate the curricula. (3th ed.). California: (Corwin A SAGE Company. 2009)
4. Kapp M, K., & Hamilton, B.. White paper: Designing Instruction to Teach Principles (soft skill), (2006), <http://www.karlkapp.com/materials/teaching%20principles.pdf> Diakses 2 Agustus 2012.
5. Muslim, N., Alias, J., Mansor, A., dkk. (2012). Viewpoint of students of national university of malaysia on generic skill courses. *World Applied Sciences Journal*, Vol. 18 (6): 754-761.
6. Ramesh, P. & Ramesh, M.. The ACE of soft skills : attitudes, communication and etiquette for success. India : Dorling Kingdersley (India) Pvt. Ltd. (2010).
7. Sailah, Illah.. Pengembangan soft skills di perguruan tinggi. Jakarta : (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2008)
8. Samani, M. Menggagas pendidikan bermakna : integrasi life skill-KBK-CTL-MBS. (Surabaya : SIC, 2010).
9. Shakir, R.. Soft skills at the Malaysian institutes of higher learning. 2009, <http://web3.fimmu.com/hsrw/vedio/book/Soft%20skills/Soft%20skills%20at%20the%20Malaysian%20institutes%20of%20higher%20learning.pdf>. Diakses tanggal 1 Oktober 2012.
10. Spencer, L.M. & Spencer, S.M., Competency at work. (New York : John Willey & Sons Inc., 1993)
11. Zamroni.. Paradigma pendidikan masa depan. Yogyakarta: Bigraf Publishing. (2000).